
Optimalisasi Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rsjd Dr.Rm.Soedjarwadi Klaten Provinsi Jawa Tengah

Nadia Sulisti Azizah

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Sitti Rahma Soleman

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Wahyu Reknoningsih

RSJD Dr. RM.Soedjarwadi Klaten

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

nadiastudent@aiska-university.ac.id

Abstract Background: Mental disorders are the condition of a person who has experienced disturbances in psychiatric functions, such as thought processes, emotions, willpower and psychomotor behavior. This type of music therapy is used for a variety of conditions including psychiatric disorders, medical problems, physical disability conditions, sensory disorders, developmental disabilities, and aging issues, to improve study concentration, support physical exercise, and stress and anxiety. **Objective:** To determine the results of the implementation of classical music therapy on the reduction of auditory hallucinations in patients with mental disorders at Dr. RM Hospital. Soedjarwadi Klaten. **Methods:** In this study, using the pre-test and post-test case study method conducted on two respondents, hallucination measurements were carried out with AHRS (Auditory Hallucinations Rating Scale), then classical music therapy was given for three days with a frequency of 1 time a day within 10-15 minutes. **Results:** The results obtained from the description and discussion above show that after 3 days of intervention on both respondents Mrs. M and Mrs. S respectively, namely 36:35, there was a significant decrease in auditory hallucination scores. **Conclusions:** There was a decrease in symptoms and hallucinations in both respondents after being given the classical music intervention with" a ratio of the AHRS scale of 22:20.

Keywords: *Classical Music Therapy, Level of Hallucinations, Mental Disorders*

Abstrak. Latar Belakang: Gangguan Jiwa merupakan keadaan seseorang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik. Jenis terapi musik digunakan untuk bermacam kondisi termasuk gangguan kejiwaan, masalah medis, kondisi cacat fisik, gangguan sensorik, cacat perkembangan, masalah penuaan, untuk meningkatkan konsentrasi belajar, mendukung latihann fisik, mengurangi stres serta kecemasan. **Tujuan:** Mengetahui hasil implementasi penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rsjd Dr. RM. Soedjarwadi Klaten. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada dua responden dilakukan pengukuran halusinasi dengan AHRS (*Auditory Halutination Rating Scale*) ,

kemudian diberikan terapi musik klasik dilakukan selama tiga hari dengan frekuensi 1 kali sehari dalam waktu 10-15 menit. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari uraian dan pembahasan diatas dapat dideskripsikan bahwa setelah dilakukan intervensi selama 3 hari pada kedua responden Ny M dan Ny S masing masing yaitu 36:35, dengan demikian terjadi penurunan skor halusinasi pendengaran yang signifikan. **Kesimpulan:** Terdapat penurunan gejala dan tingkat halusinasi pada kedua responden setelah diberi intervensi musik klasik. Dengan perbandingan skala AHRS 22:20.

Kata kunci : Terapi Musik klasik, Tingkat Halusinasi, Gangguan jiwa

LATAR BELAKANG

Kesehatan jiwa adalah ketika seseorang sehat, mampu merasakan kebahagiaan dan mampu menghadapi tantangan hidup, bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu menerima orang lain sebagaimana mestinya (WHO, 2018).

Gangguan Jiwa merupakan keadaan seseorang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik. Penderita gangguan jiwa sering tidak menyadari apa yang sebenarnya sedang terjadi pada dirinya. Tanda dan gejala yang dialami pasien dengan halusinasi antara lain gelisah, cemas, tidak bersemangat, terkadang takut, ragu – ragu, tidak percaya diri, tetapi ia sendiri tidak tahu persis apa sebenarnya yang menyebabkan keadaan tersebut. Secara definitif gangguan jiwa adalah orang yang pernah mengalami gangguan pada fungsi kejiwaan, seperti proses berfikir, emosi, kemauan dan perilaku psikomotorik (Barus,2020)

Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi (Candra,2019). Halusinasi adalah distorsi persepsi palsu yang terjadi selama respons neurobiologis non-adaptif, mereka yang menderita halusinasi sebenarnya mengalami distorsi sensorik seperti yang nyata dan bereaksi sesuai dengan itu. Diperkirakan $\geq 90\%$ orang dengan psikosis adalah tipe halusinasi, dengan berbagai bentuk tetapi sebagian besar mengalami halusinasi pendengaran yang dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu, suara yang didengarnya dapat dikenali, jenis suara sederhana atau banyak suara yang menurutnya dapat memandu perilaku individu itu sendiri (Ersida, 2020)

Dengan banyaknya kejadian halusinasi, semakin jelas bahwa peran perawat untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasi (Suhermi,2021). Gangguan halusinasi dapat dipulihkan dengan terapi, khususnya terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi halusinasi adalah mendengarkan musik. Terapi nonfarmakologis merupakan terapi pengobatan tanpa menggunakan obat –

obatan. Terapi non farmakologi yang dapat diterapkan dapat berupa terapi pikiran tubuh (relaksasi progresif, meditasi, imajinasi, terapi musik, humor, tertawa dan aromaterapi (Astuti,2019). Musik dipercaya dapat mengurangi, memulihkan, dan menjaga kesehatan fisik, mental dan emosional, sehingga terapi musik banyak digunakan oleh psikiater dan psikolog (Endriyani,2022). Kelebihan yang dapat diperoleh dari terapi musik terbukti meningkatkan fungsi pasien secara signifikan dalam perseptif jangka pendek yang dapat mengurangi kecemasan yang muncul secara perlahan yang menyertai depresi.Terapi musik bertujuan meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi dan sosial bagi individu serta memberikan relaksasi pada pikiran dan tubuh pasien, terapi ini dapat dipelajari dan diterapkan oleh penderita halusinasi pendengaran untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi, serta menimbulkan perasaan nyaman bagi pasien (Yanti, 2020).

Hasil observasi di Ruang Helikonia RSJD Dr RM. Soedjarwadi Klaten selama 2 minggu terakhir yaitu 25 Maret 2024 – 6 April 2024 didapatkan hasil 18 dari 30 pasien mengalami gangguan halusinasi khususnya halusinasi pendengaran (Rekam Medik, R Helikonia, 2024). Terapi yang didapat sebelumnya adalah pemberian SP 2 dan SP 3 melatih pasien cara mengontrol halusinasi dengan meminum obat dan mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap saat terjadi halusinasi dan Adapun hasil penelitian oleh (Geral,2019) menyatakan bahwa terapi musik klasik bisa menurunkan tanda-tanda dan tingkat halusinasi pendengaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kontras halusinasi yang signifikan setelah diberikan intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p value= 0,000

KAJIAN TEORITIS

World Health Organization pada tahun 2018 mengatakan prevalensi kejadian gangguan mental kronik dan parah yang menyerang 21 juta jiwa dan secara umum terdapat 23 juta jiwa di seluruh dunia, $\geq 50\%$ jiwa dengan skizofrenia tidak menerima perawatan yang tepat, 90% jiwa dengan skizofrenia yang tidak diobati tinggal di Negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Prevalensi pasien dengan gangguan jiwa di Indonesia tahun 2013 sebanyak 1,7 per mil dan terjadi peningkatan jumlah menjadi 7 per mil tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan Sosial diri, yang mana dalam situasi ini dapat membunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan. Dalam memperkecil dampak yang ditimbulkan halusinasi dibutuhkan penanganan yang tepat.

Dengan banyaknya kejadian halusinasi, semakin jelas bahwa peran perawat untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasi (Suhermi,2021). Gangguan halusinasi dapat dipulihkan dengan terapi, khususnya terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi halusinasi adalah mendengarkan musik.

Berbagai jenis terapi musik digunakan untuk bermacam kondisi termasuk gangguan kejiwaan, masalah medis, kondisi cacat fisik, gangguan sensorik, cacat perkembangan, masalah penuaan, untuk meningkatkan konsentrasi belajar, mendukung latihann fisik, mengurangi stres serta kecemasan (Anggarwati, 2021). Studi mengenai kesehatan jiwa, menunjukkan bahwa adanya terapi musik sangat efektif dalam meredakan kegelisahan dan stres, membantu mendorong perasaan rileks serta meredakan depresi individu. Terapi musik dapat membantu seseorang dengan masalah emosional untuk mengeluarkan perasaan, membuat perubahan positif, membantu dalam memecahkan masalah serta memperbaiki masalah (Ayu, 2022).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam menyusun Karya Ilmiah ini adalah rancangan penelitian deskriptif dalam bentuk *case study* (studi kasus). Penelitian secara deskriptif merupakan studi yang meneliti sebuah kelompok, manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi saat ini secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada dua responden. Pada penerapan ini dilakukan pengukuran halusinasi dengan AHRS (*Auditory Halutination Rating Scale*), kemudian diberikan terapi musik klasik. Terapi musik klasik dilakukan selama tiga hari dengan frekuensi 1 kali sehari dalam waktu 10-15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah salah satu rumah sakit jiwa yang melayani pasien dengan penyakit jiwa. Rumah Sakit Jiwa ini merupakan salah satu rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang terletak di jalan Ki Pandanaran KM 2 Danguran, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Provinsi Jawa Tengah RSJD Dr RM Soedjarwadi merupakan salah satu RSJD milik pemerintah Provinsi Jawa Tengah. RSJD Dr RM Soedjarwadi merupakan Rumah Sakit Jiwa Tipe A, rumah sakit ini memiliki luas tanah 27984 m dan luas bangunan 14980 m serta memiliki IGD 24 jam dan beberapa bangsal yaitu Edelweis yaitu bangsal perawatan intensif psikiatri, bangsal tentang (maintenance), yaitu

bangsal flamboyant (perawatan pasien tenang laki – laki), bangsal Geranium (perawatan pada pasien tenang laki-laki) bangsal helikonja (perawatan pasien tenang wanita), bangsal Jasmine (rehabilitasi pasien pengguna narkoba), bangsal Camelia 1 (perawatan gangguan fisik), bangsal camellia 2 (perawatan unit stroke)

- a. Kemampuan pasien dalam menurunkan halusinasi sebelum dilakukan penerapan terapi musik klasik

Berdasarkan hasil penilaian, didapatkan hasil pengukuran sebelum dilakukan penerapan terapi musik klasik sebagai berikut :

Hasil pengukuran halusinasi pendengaran sebelum dilakukan terapi musik klasik

Responden	Pelaksanaan Intervensi	Skor AHRS	Keterangan
Ny M	Tanggal 03 April	36	Halusinasi Tahap 4 (Halusinasi Sangat Berat)
Ny S	Tanggal 03 April	35	Halusinasi Tahap 4 (Halusinasi Sangat Berat)

Sumber:Data Primer,2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa Ny.M pada hari pertama menunjukkan skor 36 (halusinasi tahap 4), hari ke-3 skor 24 (halusinasi tahap 2). Pada Ny. S pada hari pertama skor 35 (halusinasi tahap 4), hari kedua skor 21 (halusinasi tahap 2). Untuk responden ke-1 yaitu Ny M lebih tinggi pada hari pertama yaitu sebesar 36

- b. Kemampuan pasien dalam menurunkan halusinasi setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik

Berdasarkan hasil intervensi, diperoleh hasil pengukuran sesudah dilakukan terapi musik klasik sebagai berikut :

Hasil pengukuran halusinasi pendengaran sesudah dilakukan terapi musik klasik pada kedua responden

Responden	Pelaksanaan Intervensi	Skor AHRS	Keterangan
Ny M	Tanggal 05 April	14	halusinasi tahap 2 (Halusinasi Sedang)
Ny.S	Tanggal 05 April	15	halusinasi tahap 2 (Halusinasi Sedang)

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa pada Ny M hari pertama skor 36 (halusinasi tahap 4), hari ke 3 skor sebesar 14 (halusinasi tahap 2). Pada Ny S hari pertama skor 35 (halusinasi tahap 4), hari ke 3 skor 15 (halusinasi tahap 2). Dari kedua responden sesudah dilakukan terapi musik klasik menunjukkan bahwa kedua responden mengalami penurunan skor halusinasi pendengaran.

- c. Perkembangan kemampuan pasien dalam menurunkan halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi musik klasik

Berikut adalah hasil pengukuran skala AHRS sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik adalah sebagai berikut :

perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada kedua responden

Responden	Pelaksanaan Intervensi	Skor AHRS Sebelum	Skor AHRS Sesudah
Ny M	03-04-2024	36(halusinasi sangat berat)	33(halusinasi berat)
	04-04-2024	29(halusinasi berat)	26(halusinasi berat)
	05-05-2024	24(halusinasi sedang)	14(halusinasi sedang)

Ny.S	03-04-2024	35(halusinasi sangat berat)	30(halusinasi sangat berat)
	04-04-2024	28(halusinasi berat)	22(halusinasi sedang)
	05-04-2024	19(halusinasi sedang)	15(halusinasi sedang)

Berdasarkan tabel 4.3 terapi musik klasik dilakukan selama 3 hari berturut-turut yang dilaksanakan di RSJD dr.RM Soedjarwadi Klaten . berdasarkan hasil skala AHRS pada kedua responden terdapat penurunan halusianasi pendengaran.

- d. Perbandingan hasil akhir kemampuan pasien dalam menurunkan halusinasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi musik klasik

Berikut adalah perbandingan akhir antara dua responden:

perbandingan hasil akhir antara dua responden

Responden	Pre	Post	Keterangan
Ny M	36	14	Penurunan 22 skor skala AHRS
Ny.S	35	15	Penurunan 20 skor skala AHRS

Berdasarkan tabel 4.4, perkembangan Ny M setelah diberi terapi musik hari ke-3 yaitu skor skala AHRS menurun 22 skor yang artinya tingkat halusinasi pendengaran pada Ny M menurun, sedangkan pada Ny S skor skala AHRS menurun 20 skor yang artinya tingkat halusinasi pendengaran pada Ny S menurun. Perbandingan hasil akhir antara dua responden untuk tingkat halusinasi pendengaran yaitu 22:20

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan intervensi terapi musik klasik kedua pasien Ny M dan Ny S dalam halusinasi tahap 4.

2. Setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik Ny M dan Ny.S mengalami penurunan yang signifikan menjadi halusinasi tahap 2.
3. Terdapat penurunan skor halusinasi pada kedua responden, dimana responden pertama menurun sebanyak 22 poin, sedangkan responden kedua menurun sebanyak 20 poin.

Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk keluarga dengan halusinasi, keluarga yang memiliki anggota dengan halusinasi pendengaran diharapkan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dirumah untuk mengurangi tingkat halusinasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk tenaga kesehatan, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan terapi musik non farmakologi yang dapat memperingan gejala halusinasi pendengaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta pengembangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan disuatu hari nanti khususnya tentang halusinasi pendengaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adityas, I.P.D. 2022. Pedoman Format Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 2022, 3.3:243-250
- Alfaniyah, U., and Pratiwi, Y. S. 2021. Penerapan Terapi bercakap- cakap pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi. *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(2), 2398-2403
- Anggarwati, A., 2021. Aplikasi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Tn. M Di Wilayah Cisarua Caringin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)
- Angriani, S., Mato, R., and Rahman. 2023. Terapi musik klasik terhadap penurunan halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1),1-7
- Apriliani Y, Widiani E. 2020. Pemberian Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Skizofrenia Dalam Mengontrol Halusinasi di RS Jiwa Menur Surabaya. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2):61-74
- Artika, D., Fitri, N.L., and Hasanah, U. 2022. Penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala pasien risiko perilaku kekerasan. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 139-146
- Astute, A.P., Tri. S. 2019. Hubungan kepatuhan minum obat dengan periode kekambuhan pada pasien skizofrenia: halusinasi di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendikia Utama*, 6(2), 53-86

- Ayu, O.P. and Yani, S., 2022. Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(5), pp.12-21.
- Barus NS, Siregar D. 2020 : Efektivitas Terapi Musik Klasik terhadap halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 7(2):48-57.
- Candra IW, Ekawati IGA, Gama IK,2019. Terapi Musik Klasik terhadap perubahan Gejala Perilaku Agresif Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1):27-32
- Endriyani, S., Kusmawati, I., Pastari, M., and Umayu, W. 2022. Implementasi keperawatan mengontrol halusinasi dengan menghardik. *Jurnal Nursing Update* 13(2), 83-86
- Ersida, Hermansyah, Endang M. 2020. Home Visit Perawat dan Kemandirian Keluarga dalam Perawatan Halusinasi pada pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1):37-46
- Fauziah, S., Shinta, A.A, 2023. Upaya peningkatan pengetahuan keluarga dalam memelihara kesehatan jiwa saat mengalami kehilangan berduka di Kelurahan Muka Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepala Masyarakat*, 6(2),813-820
- Geral, C, 2019. Terapi musik untuk skizofrenia. *Asosiasi Terapi musik. Sistem Basis Data*, 18(2)
- Herlina, H., 2020. *Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Hernia Epigastrik Dengan Tindakan Herniorafi Di Ruang Operasi Rumah Sakit Airan Raya Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Kalingga, I. R. H., Falahiyati, N, 2021. Dampak Psikologis perempuan single parent korban kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Humaniora*, 6(2), 90-96
- Kusumawati, I., Yunike, Y, 2020. Penyegaran Kader Kesehatan jiwa mengenai deteksi dini gangguan jiwa dan cara merawat penderita gangguan jiwa. *Jurnal Of Community Engagement in Health*, 3(1), 25-28
- Lewerissa, 2019. Pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan gejala dan fungsi pada pasien rawat inap skizofrenia di rumah sakit daerah Provinsi Maluku. *Pattimura Medical Review*, 1(2), 31-44
- Maharani, D., F, N, 2022. Penerapan terapi musik klasik terhadap tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran *application of classical music therapy on signs and symptoms in hearing halumination patient. Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 24-31
- Maulana, I. Hernawati, 2021. Pengaruh aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: Literature review. *Jurnal Keperawatan jiwa. Persatuan perawat nasional Indonesia*, 9(1), 153-160
- Mulia, M, Meilisa, Damayanti D. 2021. Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(2): 9-13
- Mutaqin, A., Rahayu, D. A, 2023. Efektivitas terapi musik klasik pada pasien halusinasi pendengaran. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1),1-5
- Nasriati, R. 2020. Tingkat Stres dan Perilaku Manajemen Stres Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Dunia Keperawatan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1),1-8
- Novitayani, S. 2019. Terapi psikofarmakologi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Idea Nursing Journal*, 9(1),2087-2879
- Pardede, J.A. and Sianturi, S.F., 2022. Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. H Dengan Masalah Halusinasi.
- Pragholapati, A.F. 2021. Intervensi Kegawadaruratan Keperawatan Jiwa pada Gangguan Jiwa dengan perilaku kekerasan. Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1209-1218
- Rafina, D. 2019. Efektivitas Terapi musik klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi dengar di RSJ Tampan Provinsi Riau. *Jom psik*, 1(2):1-9

- Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset. 2018.
- Suhermi, R.H. 2021. Pengaruh Terapi activity living terhadap pemulihan pasien halusinasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 54-57
- Wahyutinngtyas, D., Mualifah, 2023. Efektivitas Terapi Musik klasik untuk mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. *Kemajuan dalam ilmu sosial dan pendidikan*. 667(12),508-512
- Wijayanto, W., and Agustina, M. 2019. Efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1),189-196
- World Health Organization. 2018. gangguan jiwa Fakta dan Angka. <http://www.depkes.go.id>>infoda tin-gangguan jiwa.
- Yanti, D.A., Sitepu, A.L., Sitepu, K. and Purba, W.N.B., 2020. Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), pp.125-131.